

## Peran SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Syariah Indonesia

Hairunnisa Intan Juliantari

Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[intanjuliantari1@gmail.com](mailto:intanjuliantari1@gmail.com)

---

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords:

SBIS, Monetary Stability, Islamic Liquidity, Islamic Financial System, Bank Indonesia

**Abstract:** Indonesia holds great potential in the development of Islamic economics and finance as the country with the largest Muslim population in the world. The Sharia Bank Indonesia Certificate (SBIS) is a monetary instrument issued by Bank Indonesia to manage liquidity in Islamic banking and ensure the stability of the financial system in accordance with sharia principles. This article aims to examine the operational mechanisms of SBIS, its contribution to monetary and Islamic financial system stability, and the challenges faced in its implementation. This study employs a library research method with a qualitative-descriptive approach, based on content analysis of various academic sources, policy documents, and reports from related institutions. The findings indicate that SBIS plays a strategic role in absorbing and distributing liquidity effectively, preventing inflation, maintaining exchange rate stability, and enhancing trust in the Islamic financial sector. However, limited participation of Islamic banks, lack of product diversification, and regulatory challenges remain significant barriers. Therefore, adaptive and collaborative policy development is required to enhance the effectiveness of SBIS in supporting sustainable growth of Indonesia's Islamic economy.

---

#### Kata Kunci:

SBIS, Stabilitas Moneter, Likuiditas Syariah, Sistem Keuangan Syariah, Bank Indonesia

**Abstrak:** Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen moneter yang dirancang oleh Bank Indonesia untuk mengelola likuiditas perbankan syariah dan menjaga stabilitas sistem keuangan sesuai prinsip syariah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme kerja SBIS, kontribusinya terhadap stabilitas moneter dan sistem keuangan syariah, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang didasarkan pada analisis isi dari berbagai sumber literatur ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan lembaga terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa SBIS memiliki peran strategis dalam menyerap dan menyalurkan likuiditas secara efektif, mencegah inflasi, menjaga kestabilan nilai tukar, serta memperkuat kepercayaan terhadap sektor keuangan syariah. Namun, keterbatasan partisipasi bank syariah, kurangnya diversifikasi produk, dan tantangan regulasi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kebijakan yang adaptif dan kolaboratif agar SBIS dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia yang berkelanjutan.

---

#### Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

---

---

### A. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi ekonomi dan keuangan syariah yang sangat besar. Pertumbuhan sektor ini telah menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah (LKM-S), dan produk-produk keuangan syariah lainnya. Namun, untuk mencapai potensi penuhnya, sektor keuangan syariah membutuhkan dukungan kebijakan yang kuat dan terintegrasi, serta sistem keuangan yang stabil dan handal.

Salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah adalah pengelolaan likuiditas yang efektif. Bank Indonesia (BI), sebagai bank sentral, memiliki peran krusial dalam hal ini.

BI telah menerbitkan berbagai instrumen kebijakan moneter, termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yang dirancang khusus untuk mengelola likuiditas di pasar keuangan syariah. SBIS merupakan instrumen penting yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menghindari riba dan unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

SBIS berperan sebagai alat untuk menyerap likuiditas berlebih di sistem perbankan syariah, sehingga dapat mencegah inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Mekanisme ini juga membantu mengurangi risiko sistemik di sektor keuangan syariah, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, efektivitas SBIS dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah Indonesia perlu terus dikaji dan dievaluasi, mengingat dinamika pasar yang terus berubah dan kompleksitas sistem keuangan yang semakin meningkat. Peran SBIS tidak hanya terbatas pada pengelolaan likuiditas, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi syariah dan inklusi keuangan.

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme kerja SBIS dalam pengelolaan likuiditas perbankan syariah di Indonesia serta mengevaluasi kontribusinya terhadap stabilitas moneter dan sistem keuangan syariah nasional. Selain itu, tulisan ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta menawarkan rekomendasi kebijakan strategis guna meningkatkan efektivitas SBIS dalam mendukung ketahanan sektor keuangan syariah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan keilmuan di bidang ekonomi dan keuangan syariah, menjadi referensi praktis bagi Bank Indonesia dan lembaga keuangan syariah dalam pengambilan kebijakan, serta memperluas pemahaman masyarakat terhadap pentingnya instrumen keuangan syariah dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), mekanisme pengelolaan likuiditas, dan stabilitas sistem keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dan bertujuan menggambarkan secara sistematis serta objektif peran SBIS dalam menjaga stabilitas moneter dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari literatur dan sumber-sumber tertulis yang valid. Fokus utama penelitian terletak pada mekanisme operasional SBIS, kontribusi terhadap sistem keuangan syariah, tantangan implementasi, dan rekomendasi kebijakan yang relevan.

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya. Sumber tersebut meliputi: (a) Buku-buku ilmiah mengenai ekonomi Islam dan kebijakan moneter syariah; (b) Jurnal dan artikel akademik nasional maupun internasional yang membahas SBIS dan sistem keuangan syariah; (c) Laporan resmi dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); (d) Fatwa serta ketentuan dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI); dan (e) Pandangan dan tulisan para ahli ekonomi syariah seperti Adiwarman A. Karim, M. Umer Chapra, dan tokoh lainnya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Teknik ini mencakup pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel berita ekonomi, serta dokumen kebijakan dari lembaga-lembaga keuangan syariah.

### **4. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis data. Proses analisis dilakukan dengan cara menelaah secara mendalam isi dari setiap referensi yang diperoleh. Informasi diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti mekanisme kerja SBIS, peran dalam menjaga stabilitas keuangan, serta tantangan implementasi di Indonesia. Hasil analisis disusun

dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penulisan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Mekanisme Kerja SBIS dalam Mengelola Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia**

- a. Landasan Teoritis Pengelolaan Likuiditas dalam Perbankan Syariah  
Sebelum membahas mekanisme SBIS, penting untuk memahami landasan teoritis pengelolaan likuiditas dalam konteks perbankan syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan suku bunga sebagai alat utama, perbankan syariah mengandalkan mekanisme alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti:(Srisusilawati et al. 2022)
- b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)  
Dalam perbankan syariah, hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada prinsip bagi hasil, bukan bunga. Ini mempengaruhi pengelolaan likuiditas karena bank harus memastikan profitabilitas yang cukup untuk membagi hasil kepada nasabah.
- c. Penggunaan Akad Syariah  
Berbagai akad syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, membentuk dasar transaksi keuangan dalam perbankan syariah. Setiap akad memiliki implikasi tersendiri terhadap pengelolaan likuiditas, membutuhkan perencanaan dan manajemen risiko yang spesifik.
- d. Pengendalian Risiko  
Perbankan syariah harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang ketat untuk menghindari kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Hal ini termasuk manajemen likuiditas yang efektif untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan mempertahankan solvabilitas.
- e. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah  
Semua aktivitas pengelolaan likuiditas harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hal ini memastikan bahwa praktik perbankan syariah tetap konsisten dengan ajaran Islam.

### **2. Mekanisme Operasional SBIS**

SBIS, sebagai instrumen pengelolaan likuiditas, beroperasi dengan mekanisme yang dirancang untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah:(Carin Varisa, Early Ridho Kismawadi, and Zulfa Eliza 2021)

- a. Penerbitan SBIS  
BI menerbitkan SBIS melalui lelang kompetitif. Bank-bank syariah yang memiliki likuiditas berlebih dapat berpartisipasi dalam lelang dengan mengajukan penawaran harga. Harga SBIS ditentukan berdasarkan mekanisme pasar dan persaingan antar bank. Ini berbeda dengan penentuan suku bunga pada instrumen konvensional.
- b. Tenor dan Jangka Waktu  
SBIS memiliki tenor jangka pendek, biasanya beberapa hari hingga beberapa minggu. Jangka waktu pendek ini memungkinkan BI untuk secara fleksibel merespon perubahan kondisi likuiditas di pasar.
- c. Transaksi Jual Beli  
Transaksi SBIS berupa jual beli, bukan pinjaman dengan bunga. Bank-bank syariah yang membeli SBIS pada dasarnya menempatkan dananya di BI untuk jangka waktu tertentu dan akan menerima kembali dana tersebut pada saat jatuh tempo. BI membayar kembali dana pokok sesuai dengan nilai nominal SBIS yang dibeli bank syariah.

- d. Peran Lembaga Penunjang  
Lembaga penunjang seperti kustodian dan lembaga kliring syariah memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran dan keamanan transaksi SBIS. Mereka bertanggung jawab atas penyelesaian transaksi, menjaga catatan transaksi, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
- e. Transparansi dan Akuntabilitas  
Proses lelang dan transaksi SBIS dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan para peserta dan memastikan fair play di pasar. Informasi mengenai lelang dan hasil transaksi SBIS biasanya dipublikasikan oleh BI.

### 3. Peran SBIS dalam Menjaga Stabilitas Likuiditas Perbankan Syariah

Dengan mekanisme yang telah dijelaskan, SBIS berperan vital dalam menjaga stabilitas likuiditas perbankan syariah: (Nasution and Sudiarti 2023).

- a. Menyerap Likuiditas Berlebih  
Saat likuiditas sistem perbankan syariah berlebih, BI dapat menerbitkan SBIS untuk menyerap kelebihan dana tersebut. Ini mencegah potensi inflasi dan ketidakstabilan moneter.
- b. Memenuhi Kebutuhan Likuiditas  
Sebaliknya, jika perbankan syariah mengalami kekurangan likuiditas, BI dapat membeli kembali SBIS yang telah beredar. Ini menyediakan likuiditas tambahan bagi bank-bank syariah untuk memenuhi kewajiban mereka.
- c. Mencegah Krisis Sistemik  
Dengan mengelola likuiditas secara efektif melalui SBIS, BI dapat mencegah terjadinya krisis likuiditas sistemik di perbankan syariah. Krisis ini dapat berdampak buruk pada kepercayaan masyarakat dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.
- d. Meningkatkan Efisiensi Pasar  
Mekanisme lelang yang kompetitif mendorong efisiensi alokasi dana di pasar keuangan syariah. Bank-bank dapat dengan mudah menempatkan dan menarik dana sesuai dengan kebutuhan likuiditas mereka.

Mekanisme SBIS yang dirancang berdasarkan prinsip syariah telah terbukti efektif dalam mengelola likuiditas di perbankan syariah Indonesia. Dengan mekanisme lelang kompetitif, tenor jangka pendek, dan transparansi yang tinggi, SBIS berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan syariah. Namun, perlu terus dilakukan evaluasi dan pengembangan agar SBIS dapat lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan tantangan ke depan.

### 4. Kontribusi SBIS Terhadap Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Syariah Indonesia

- a. Stabilitas Moneter  
Kontribusi SBIS terhadap stabilitas moneter dapat dilihat dari perannya dalam mengelola likuiditas sistem perbankan syariah. Likuiditas yang berlebihan dapat memicu inflasi, sedangkan kekurangan likuiditas dapat menyebabkan kesulitan bagi bank dalam memenuhi kewajiban dan mengganggu stabilitas sistem keuangan. SBIS membantu BI dalam: (Ega Rusanti et al. 2020)
  - 1) Mengendalikan Inflasi  
Dengan menyerap likuiditas berlebih melalui pembelian SBIS oleh bank syariah, BI dapat mengurangi jumlah uang beredar di pasar. Ini membantu menekan tekanan inflasi dan menjaga stabilitas harga. Efektivitasnya tergantung pada seberapa besar penyerapan likuiditas yang dilakukan melalui SBIS dan seberapa responsif bank-bank syariah dalam berpartisipasi dalam lelang.
  - 2) Menjaga Stabilitas Nilai Tukar  
Stabilitas likuiditas yang terjaga melalui SBIS juga berkontribusi pada stabilitas nilai tukar rupiah. Likuiditas yang berlebihan dapat menyebabkan depresiasi mata uang, sementara

kekurangan likuiditas dapat menyebabkan apresiasi yang berlebihan. SBIS membantu menjaga keseimbangan likuiditas sehingga nilai tukar rupiah relatif stabil. Hal ini penting karena fluktuasi nilai tukar yang tajam dapat mengganggu perekonomian dan perdagangan internasional.

3) Mengelola Ekspektasi Pasar

Mekanisme lelang SBIS yang transparan memberikan sinyal yang jelas kepada pasar tentang kebijakan moneter BI. Hal ini membantu membentuk ekspektasi pasar yang lebih stabil dan mengurangi volatilitas yang tidak perlu. Transparansi yang tinggi ini penting untuk menjaga kepercayaan pasar dan mendorong investasi.

## 5. Stabilitas Sistem Keuangan Syariah

SBIS secara langsung berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan syariah melalui:(Devi and Cahyono 2020):

a. Mencegah Krisis Likuiditas

SBIS menyediakan mekanisme bagi bank syariah untuk mengelola likuiditas secara efektif. Ketika bank mengalami kekurangan likuiditas, mereka dapat menjual kembali SBIS kepada BI, sehingga mencegah krisis likuiditas yang dapat menyebabkan gagal bayar dan mengganggu operasional bank. Ini mengurangi risiko sistemik pada sistem keuangan syariah.

b. Meningkatkan Ketahanan Sistem

Dengan mengurangi risiko likuiditas, SBIS meningkatkan ketahanan sistem keuangan syariah terhadap guncangan ekonomi. Sistem keuangan yang lebih tahan banting akan lebih mampu menghadapi berbagai risiko dan tetap berfungsi dengan baik dalam kondisi yang sulit.

c. Meningkatkan Kepercayaan

Transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam mekanisme SBIS meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah, baik dari para pelaku pasar maupun masyarakat luas. Kepercayaan ini penting untuk menarik investasi dan mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah.

d. Menyediakan Alternatif Pembiayaan

SBIS juga dapat membantu perbankan syariah untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, ketika pasar uang konvensional mungkin tidak tersedia atau kurang efisien.

## 6. Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Stabilitas moneter dan sistem keuangan syariah yang terjaga melalui SBIS memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi syariah:(Saekhu 2015)

a. Meningkatkan Investasi

Stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang kuat mendorong investor untuk mengalokasikan dananya ke sektor keuangan syariah. Hal ini akan meningkatkan pembiayaan bagi usaha-usaha yang berbasis syariah dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

b. Meningkatkan Akses Pembiayaan

Dengan adanya SBIS, bank-bank syariah dapat lebih mudah mengelola likuiditas mereka, sehingga mereka mampu memberikan akses pembiayaan yang lebih luas kepada UMKM syariah dan pelaku usaha lainnya. Ini meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

c. Menciptakan Iklim Investasi Kondusif

Stabilitas sistem keuangan syariah yang terjaga menciptakan iklim investasi yang kondusif, menarik minat investor baik domestik maupun internasional. Hal ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah secara berkelanjutan.

SBIS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas moneter dan sistem keuangan syariah Indonesia. Perannya dalam mengelola likuiditas, mencegah krisis, dan meningkatkan kepercayaan telah menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan SBIS perlu terus dilakukan. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan akan memastikan SBIS tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika pasar keuangan syariah di masa mendatang.

## **7. Tantangan dan Kendala Implementasi SBIS dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Syariah**

### **a. Tantangan Internal Implementasi SBIS**

Tantangan internal mengacu pada faktor-faktor yang berasal dari dalam sistem perbankan syariah dan mekanisme SBIS itu sendiri: (Tamia Tyahardi, Kusnendi, and Aneu Cakhyaneu 2021).

#### **1) Ukuran Pasar Keuangan Syariah yang Masih Relatif Kecil**

Meskipun pertumbuhannya signifikan, pasar keuangan syariah di Indonesia masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan pasar konvensional. Ukuran pasar yang terbatas ini dapat membatasi volume transaksi SBIS dan mengurangi efektivitasnya dalam mengelola likuiditas secara optimal. Likuiditas yang tersedia untuk diserap oleh SBIS secara relatif terbatas, sehingga dampaknya terhadap stabilitas moneter juga lebih kecil.

#### **2) Keterbatasan Partisipasi Bank Syariah**

Tidak semua bank syariah aktif berpartisipasi dalam lelang SBIS. Beberapa bank mungkin memiliki kendala internal, seperti kurangnya pemahaman tentang mekanisme SBIS, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, atau preferensi untuk menggunakan instrumen likuiditas lain. Partisipasi yang terbatas ini mengurangi dampak SBIS dalam mengendalikan likuiditas sistem perbankan syariah secara keseluruhan.

#### **3) Kurangnya Diversifikasi Produk SBIS**

Saat ini, SBIS mungkin hanya tersedia dalam satu jenis produk atau tenor. Kurangnya diversifikasi produk ini dapat membatasi fleksibilitas BI dalam merespon dinamika pasar yang beragam. Perlu dipertimbangkan pengembangan SBIS dengan berbagai tenor dan fitur untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang berbeda dari bank syariah.

#### **4) Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Keberhasilan implementasi SBIS juga bergantung pada kompetensi sumber daya manusia di BI dan perbankan syariah. Kurangnya pemahaman tentang mekanisme SBIS, prinsip syariah, dan manajemen risiko dapat menghambat efektivitas instrumen ini. Pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola SBIS.

#### **5) Perkembangan dan Adaptasi Teknologi**

Perkembangan teknologi keuangan yang pesat membutuhkan adaptasi dan inovasi dalam mekanisme SBIS. Sistem yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini perlu diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan transaksi SBIS.

### **b. Tantangan Eksternal Implementasi SBIS**

Tantangan eksternal mengacu pada faktor-faktor yang berasal dari luar sistem perbankan syariah dan mekanisme SBIS: (Aziz and Venie 2020)

#### **1) Dinamika Pasar Global**

Perubahan kondisi ekonomi global, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan ketidakpastian pasar internasional, dapat mempengaruhi likuiditas di pasar keuangan syariah Indonesia. SBIS perlu mampu merespon dinamika global ini secara efektif untuk menjaga stabilitas.

#### **2) Regulasi dan Kebijakan Terkait**

Kebijakan moneter, fiskal, dan regulasi lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi efektivitas SBIS. Koordinasi yang baik antar lembaga pemerintah dan regulator sangat penting untuk memastikan konsistensi dan keselarasan kebijakan.

- 3) Persepsi Pasar Terhadap SBIS  
Persepsi pasar terhadap SBIS juga penting. Jika pasar menilai SBIS kurang menarik atau berisiko, partisipasi dalam lelang akan rendah dan efektivitasnya berkurang. Sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dan keamanan SBIS perlu ditingkatkan untuk memperbaiki persepsi pasar.
- c. Implikasi Tantangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Syariah  
Tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi SBIS dapat berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan syariah:
  - 1) Fluktuasi Likuiditas yang Tinggi  
Kegagalan dalam mengelola likuiditas secara efektif dapat menyebabkan fluktuasi yang tajam, yang dapat memicu ketidakstabilan dan risiko sistemik.
  - 2) Kehilangan Kepercayaan  
Jika SBIS dinilai tidak efektif atau kurang transparan, hal ini dapat menurunkan kepercayaan pelaku pasar terhadap sistem keuangan syariah.
  - 3) Hambatan Pertumbuhan Ekonomi Syariah  
Ketidakstabilan sistem keuangan syariah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi syariah karena investor akan ragu untuk berinvestasi dalam kondisi yang tidak pasti.
- d. Rekomendasi untuk Mengatasi Tantangan  
Untuk mengatasi tantangan dan kendala di atas, beberapa rekomendasi berikut perlu dipertimbangkan:
  - 1) Pengembangan Pasar Keuangan Syariah yang Lebih Dalam  
Pemerintah dan BI perlu mendorong pertumbuhan pasar keuangan syariah secara keseluruhan agar SBIS dapat beroperasi secara lebih efektif.
  - 2) Meningkatkan Partisipasi Bank Syariah  
BI perlu memberikan insentif dan dukungan teknis kepada bank syariah agar lebih aktif berpartisipasi dalam lelang SBIS.
  - 3) Diversifikasi Produk dan Tenor SBIS  
BI perlu mengembangkan berbagai produk dan tenor SBIS untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang berbeda.
  - 4) Peningkatan Kapasitas SDM  
Pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM di BI dan perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola SBIS.
  - 5) Penguatan Koordinasi Antar Lembaga  
Koordinasi yang kuat antara BI, OJK, DSN MUI, dan kementerian terkait sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang sinergis dan mendukung pengembangan sektor keuangan syariah.
  - 6) Peningkatan Transparansi dan Edukasi  
Transparansi dan edukasi kepada pelaku pasar tentang mekanisme SBIS perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi.

Implementasi SBIS dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk BI, pemerintah, perbankan syariah, dan para pelaku pasar. Dengan strategi yang tepat, SBIS dapat berperan lebih efektif dalam menciptakan sistem keuangan syariah yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

## **8. Rekomendasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Efektivitas SBIS dalam MENJAGA Stabilitas Sistem Keuangan Syariah Indonesia**

- a. Pengembangan Instrumen dan Mekanisme SBIS  
Untuk meningkatkan efektivitas SBIS, perlu dilakukan pengembangan instrumen dan mekanismenya agar lebih responsif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan perbankan syariah:

- 1) Diversifikasi Produk dan Tenor
 

BI perlu memperluas jenis dan tenor SBIS yang ditawarkan. Saat ini, SBIS mungkin hanya tersedia dalam satu jenis atau tenor yang terbatas. Dengan diversifikasi, BI dapat memberikan pilihan yang lebih beragam kepada bank syariah untuk mengelola likuiditas mereka sesuai dengan kebutuhan dan strategi masing-masing. Pengembangan ini dapat meliputi SBIS dengan tenor yang lebih panjang, atau SBIS dengan fitur-fitur khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar.
  - 2) Inovasi Mekanisme Lelang
 

Mekanisme lelang SBIS perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan untuk memastikan efisiensi dan transparansi. BI dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi lelang yang lebih canggih dan transparan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi manipulasi. Sistem lelang berbasis elektronik yang aman dan terintegrasi dapat meningkatkan partisipasi dan mempercepat proses transaksi.
  - 3) Integrasi dengan Sistem Pembayaran Syariah
 

Integrasi SBIS dengan sistem pembayaran syariah yang lebih terintegrasi dan modern akan meningkatkan efisiensi transaksi dan mengurangi biaya. Hal ini akan mendorong partisipasi yang lebih luas dari bank syariah dalam lelang SBIS.
  - 4) Pengembangan Instrumen Pendukung
 

Selain SBIS, BI perlu mempertimbangkan pengembangan instrumen moneter syariah lainnya untuk melengkapi dan memperkuat peran SBIS dalam mengelola likuiditas. Instrumen-instrumen ini dapat berupa instrumen pasar uang syariah jangka menengah atau panjang yang dapat digunakan bank syariah untuk mengelola likuiditas mereka secara lebih strategis.
- b. Peningkatan Partisipasi Bank Syariah
- Meningkatkan partisipasi bank syariah dalam lelang SBIS merupakan kunci penting untuk meningkatkan efektivitas instrumen ini. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan meliputi:
- 1) Insentif dan Dukungan Teknis
 

BI dapat memberikan insentif kepada bank syariah untuk berpartisipasi dalam lelang SBIS, seperti insentif fiskal atau kemudahan akses pembiayaan. Dukungan teknis juga perlu diberikan kepada bank syariah, seperti pelatihan dan konsultasi dalam mengelola likuiditas dan berpartisipasi dalam lelang.
  - 2) Sosialisasi dan Edukasi
 

Sosialisasi dan edukasi yang intensif perlu dilakukan kepada bank syariah mengenai manfaat dan mekanisme SBIS. Pemahaman yang baik tentang instrumen ini akan mendorong bank syariah untuk lebih aktif berpartisipasi.
  - 3) Penyederhanaan Prosedur
 

Prosedur dan persyaratan untuk berpartisipasi dalam lelang SBIS perlu disederhanakan untuk mengurangi hambatan bagi bank syariah.
- c. Penguatan Regulasi dan Kerangka Hukum
- Kerangka regulasi yang jelas dan konsisten sangat penting untuk mendukung efektivitas SBIS. Hal ini meliputi:
- 1) Harmonisasi Regulasi
 

Regulasi terkait SBIS perlu diharmonisasikan dengan regulasi lain yang berlaku di sektor keuangan syariah untuk menghindari inkonsistensi dan tumpang tindih. Koordinasi yang kuat antar lembaga regulator, seperti BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sangat penting untuk mencapai hal ini.
  - 2) Penegakan Hukum yang Tegas
 

Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran regulasi terkait SBIS perlu dilakukan untuk menjaga integritas dan kepercayaan pasar.
- d. Peningkatan Kapasitas dan Sumber Daya Manusia
- Peningkatan kapasitas dan sumber daya manusia merupakan faktor penting untuk mendukung efektivitas SBIS:

- 1) Pelatihan dan Pengembangan  
Pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk para petugas di BI dan bank syariah yang terlibat dalam pengelolaan SBIS perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 2) Pengembangan Riset dan Inovasi  
Riset dan inovasi yang berkelanjutan dalam pengembangan instrumen moneter syariah sangat penting untuk memastikan bahwa SBIS tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

e. Kerjasama Regional dan Internasional

Kerjasama regional dan internasional dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan instrumen moneter syariah:

- 1) Pertukaran Informasi dan Pengalaman  
Pertukaran informasi dan pengalaman dengan negara-negara lain yang telah mengembangkan instrumen moneter syariah dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas SBIS.
- 2) Kerjasama dalam Riset dan Pengembangan  
Kerjasama dalam riset dan pengembangan instrumen moneter syariah dapat mempercepat inovasi dan meningkatkan efektivitas SBIS.

Meningkatkan efektivitas SBIS dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Rekomendasi kebijakan yang diuraikan di atas, jika diimplementasikan secara konsisten, akan berkontribusi pada pengembangan sistem keuangan syariah yang lebih kuat, stabil, dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia. Penting untuk diingat bahwa implementasi kebijakan ini membutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk BI, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan para pelaku pasar.

f. Analisis Masalah

Meskipun SBIS dirancang untuk mengelola likuiditas perbankan syariah dan menjaga stabilitas sistem keuangan, efektivitasnya masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ukuran pasar keuangan syariah yang relatif kecil, partisipasi bank syariah yang belum optimal, kurangnya diversifikasi produk SBIS, dan tantangan dalam harmonisasi regulasi. Ukuran pasar yang kecil menyebabkan dampak SBIS terhadap likuiditas sistemik menjadi terbatas. Partisipasi yang rendah dari bank syariah mengurangi jangkauan dan efektivitas SBIS dalam mengelola likuiditas secara keseluruhan. Kurangnya diversifikasi produk membuat SBIS kurang fleksibel dalam merespon dinamika pasar yang kompleks. Terakhir, kurangnya harmonisasi regulasi menciptakan ketidakpastian dan menghambat efektivitas SBIS.

SBIS berkontribusi pada stabilitas moneter dan sistem keuangan syariah melalui pengendalian likuiditas dan pencegahan krisis. Namun, kontribusinya bukanlah penjamin mutlak stabilitas. Efektivitas SBIS sangat bergantung pada faktor-faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, regulasi yang kondusif, dan kepercayaan pasar. Stabilitas yang terjaga melalui SBIS bergantung pada partisipasi aktif dari bank syariah dan kemampuan BI untuk merespon perubahan kondisi pasar secara tepat dan efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas SBIS, beberapa perbaikan krusial dibutuhkan, yaitu:

- 1) Pengembangan Pasar Keuangan Syariah  
Pengembangan pasar keuangan syariah yang lebih besar dan dalam akan meningkatkan efektivitas SBIS dalam mengelola likuiditas sistemik.
- 2) Peningkatan Partisipasi Bank Syariah  
Upaya untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dari bank syariah diperlukan melalui insentif, dukungan teknis, dan sosialisasi yang intensif.
- 3) Diversifikasi Produk SBIS  
Pengembangan produk SBIS dengan berbagai tenor dan fitur akan meningkatkan fleksibilitas dan daya saing SBIS di pasar.

- 4) Harmonisasi Regulasi  
Harmonisasi regulasi yang lebih baik akan menciptakan kerangka hukum yang konsisten dan mengurangi ketidakpastian bagi pelaku pasar.
- 5) Penguatan Kapasitas SDM  
Peningkatan kapasitas SDM di BI dan perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola SBIS.

Efektivitas SBIS memiliki implikasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi syariah. Stabilitas sistem keuangan yang terjaga akan menarik investasi, meningkatkan akses pembiayaan, dan menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi syariah. Sebaliknya, ketidakstabilan akan menghambat pertumbuhan sektor ini. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa SBIS memiliki potensi besar untuk menjaga stabilitas sistem keuangan syariah, namun efektivitasnya masih terbatas dan membutuhkan perbaikan yang signifikan. Rekomendasi kebijakan yang telah diuraikan sebelumnya sangat penting untuk diimplementasikan agar SBIS dapat berperan lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memainkan peran penting, meskipun belum optimal, dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah Indonesia. SBIS, sebagai instrumen moneter syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI), dirancang untuk mengelola likuiditas perbankan syariah dengan mekanisme yang sesuai prinsip syariah, menghindari riba dan unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Mekanisme kerja SBIS yang berbasis lelang kompetitif memungkinkan BI untuk menyerap likuiditas berlebih dan menyediakan likuiditas tambahan sesuai kebutuhan pasar. Hal ini berkontribusi pada stabilitas moneter dengan mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Lebih jauh, SBIS membantu mencegah krisis likuiditas di perbankan syariah, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Namun, implementasi SBIS menghadapi berbagai tantangan. Ukuran pasar keuangan syariah yang masih relatif kecil, partisipasi bank syariah yang terbatas, kurangnya diversifikasi produk SBIS, dan kebutuhan harmonisasi regulasi mengakibatkan efektivitas SBIS belum maksimal. Tantangan ini perlu ditangani secara komprehensif agar SBIS dapat mencapai potensi penuhnya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah. Keberhasilan SBIS juga bergantung pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro global dan regulasi yang kondusif. Secara keseluruhan, SBIS merupakan instrumen yang penting dan strategis dalam pengembangan sistem keuangan syariah di Indonesia. Namun, keberhasilannya membutuhkan strategi yang terintegrasi dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk BI, pemerintah, perbankan syariah, dan para pelaku pasar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas SBIS dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah Indonesia:

1. Pengembangan Pasar Keuangan Syariah: Pemerintah dan BI perlu secara intensif mendorong pengembangan pasar keuangan syariah yang lebih besar dan dalam. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan, seperti penyederhanaan regulasi, peningkatan literasi keuangan syariah, dan promosi produk-produk keuangan syariah yang inovatif. Semakin besar dan dalam pasar keuangan syariah, semakin efektif pula peran SBIS dalam mengelola likuiditas.
2. Peningkatan Partisipasi Bank Syariah: BI perlu memberikan insentif dan dukungan yang lebih besar kepada bank syariah untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam lelang SBIS. Insentif tersebut dapat berupa dukungan teknis, pelatihan, dan kemudahan akses pembiayaan. Sosialisasi dan edukasi tentang manfaat dan mekanisme SBIS juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan bank syariah.
3. Diversifikasi Produk dan Tenor SBIS: BI perlu memperluas jenis dan tenor SBIS yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang lebih beragam dari bank syariah. Hal ini akan meningkatkan fleksibilitas dan daya saing SBIS di pasar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan tenor dan fitur produk yang paling sesuai dengan kebutuhan pasar.
4. Harmonisasi Regulasi: Regulasi terkait SBIS perlu diharmonisasikan dengan regulasi sektor keuangan syariah lainnya untuk menghindari inkonsistensi dan tumpang tindih. Koordinasi

yang kuat antara BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat penting untuk mencapai harmonisasi regulasi yang efektif.

5. Penguatan Kapasitas SDM: Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di BI dan perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola SBIS. Pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan petugas memiliki kompetensi yang memadai.
6. Penelitian dan Pengembangan Berkelanjutan: Penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa SBIS tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Penelitian dapat difokuskan pada analisis dampak SBIS terhadap stabilitas sistem keuangan syariah, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi bank syariah, dan pengembangan produk dan mekanisme SBIS yang lebih inovatif.
7. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Transparansi dan akuntabilitas dalam seluruh proses penerbitan, transaksi, dan pengelolaan SBIS perlu ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan pasar. Informasi yang akurat dan mudah diakses mengenai lelang dan hasil transaksi SBIS akan meningkatkan kepercayaan pelaku pasar dan mendorong partisipasi yang lebih luas.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan SBIS dapat berperan lebih efektif dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia. Kerjasama dan koordinasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan implementasi saran-saran tersebut

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

## REFERENSI

- Aziz, Roikhan Mochamad, dan Venie Venie. "Relasi Ekonomi Makro Dan Dana Masyarakat Dalam Pengembangan Aset Bank Syariah." *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2020. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.179>.
- Carin Varisa, Early Ridho Kismawadi, dan Zulfa Eliza. "Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Nilai Tukar Terhadap Perkembangan Sukuk Di Indonesia." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2021. <https://doi.org/10.32505/jim.v3i2.3483>.
- Chotib, Emet, dan Nurul Huda. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 - 2019." *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 2020. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i1.1235>.
- Devi, Wahyu Lailia, dan Eko Fajar Cahyono. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2020. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp499-512>.
- Ega Rusanti, A.Syathir Sofyan, Syarifuddin, dan Nurfiah Anwar. "Instrumen Studi Komparatif Kebijakan Moneter Konvensional Dan Islam Dalam Pengendalian Inflasi." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2020. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v2i2.414>.
- Muchtar, Evan Hamzah, dan Siti Najma. "Aplikasi Sistem Keuangan Syariah Pada Pasar Uang." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 2019. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.41>.
- Nasution, Sakinah Jahrani, dan Sri Sudiarti. "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (sbis), Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indoneisa Periode Tahun 2018-2021." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2023.
- Saekhu, Saekhu. "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2015. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.788>.
- Srisusilawati, Popon, Putri Diani Hardianti, Neli Erlianti, Isfi Rizka Pitsyahara, dan Siti Karomah Nuraeni. "Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Produk Perbankan Syariah." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2022. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.8409>.
- Tamia Tyahardi, Kusnendi, dan Aneu Cakhyaneu. "ANALISIS FAKTOR PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH PADA SEKTOR KONSTRUKSI DI INDONESIA." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan*

*Akuntansi*, 2021. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2331>.

"Transaksi Pasar Uang Pada Perbankan Syariah." *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2020. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.64>.